



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 131191032

Nama Mahasiswa : **WAHYU TYAS UTAMI**

Ketua Program Studi : **Dr. Ela Suryani, M.Pd**

Dosen Pembimbing (1) : **Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing (2) : **Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.**

Judul Ta/Skripsi : **Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media dopesen terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas v sd**

Abstrak : Model Student Facilitator And Explaining adalah model pilihan yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran agar pemahaman konsep peserta didik bertambah, karena model Student Facilitator And Explaining sebenarnya sengaja dirancang untuk membantu perkembangan pemahaman peserta didik untuk menebentukan konsep yang sulit dan berdasarkan kepercayaan bahwa peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri dengan menambah pandangan mereka saat ini tentang materi yang diajarkan. Alasan pemilihan model Student Facilitator And Explaining ini yaitu supaya membantu serta memudahkan peserta didik dalam memahami konsep. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky bahwa proses belajar akan terjadi secara efektif apabila belajar secara kooperatif dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dengan bimbingan seorang yang lebih mampu. Teori ini berperan dalam menganalisis kegiatan belajar siswa untuk memahami konsep-konsep matematika serta interaksi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada model pembelajaran Student Facilitator And Explaining pada pokok bahasan pecahan senilai.

Tanggal Pengajuan : **06/02/2026 12:42:24**

Tanggal Acc Judul : 07/02/2026 11:27:07

Tanggal Selesai Proposal : 09/02/2026 11:39:33

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 11/02/2026 16:18:39

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			

1	Sabtu,07/02/2026 11:26:22	silahkan dilanjutkan proses pembimbingan proposal	Dr. Ela Suryani, M.Pd
2	Minggu,08/02/2026 20:53:50	Baik bu, terimakasih	-
BIMBINGAN PROPOSAL			

3	Senin,09/02/2026 11:31:12	BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Pendidikan adalah intervensi masa depan bangsa. Perkembangan suatu peradaban kelak, sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Paradigma implementasi perubahan pendidikan melalui dua basis landasan ISCE (International Standar Clasification of Occupation) yang terhimpun dalam empat pilar utama pada pendidikan, diantaranya terdapat : learning to know (belajar untuk bagaimana memahami suatu hal yang mana belajar bagaimana peserta didik dalam belajar), learning to do (belajar untuk berbuat atau melakukan pada sesuatu hal), learning to be (belajar untuk menjadi seseorang), learning to live together (belajar untuk hidup saling memahami dengan orang lain) (Setyoko and Indriaty, 2018). Pendidikan perlu menghasilkan peningkatan kompetensi jasmani sekaligus juga psikologis, hal ini dikarenakan sebagai suatu pilar yang memiliki urgensi untuk menciptakan suasana kehidupan yang lebih berkualitas. Hal tersebut diatur pada pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang tertera dalam rumusan tujuan pendidikan nasional mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Mahdiansyah, 2017). Oleh karena itu peran pendidikan dalam masyarakat berkaitan dan sering menjadi tendensi utama. Kesempatan pada setiap orang untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kehidupan yang berkualitas. Quality education atau pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu program dari SDGs (Suistainable Developments Goals) yang bertujuan untuk memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkualitas setara, selain itu juga membantu untuk memperoleh kesempatan belajar seumur hidup yang dapat	WAHYU TYAS UTAMI
---	------------------------------	--	------------------------

mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan setiap orang dapat menjadi problem solver untuk mengatasi beberapa masalah yang jauh tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. SDGs (Sustainable Development Goals) memiliki kontribusi penting untuk memastikan pendidikan yang merata untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang (Annur et al., 2018). Indikator dalam program pendidikan yang berkualitas adalah mencakup input, proses dan output dalam pendidikan. Prosedur tersebut dikatakan bermutu tinggi jika koordinasi berbagai macam input (guru, siswa, kurikulum, biaya dan sarana-prasarana) dilakukan efektif dan menerus sehingga dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan menerapkan keterampilan proses yang mampu mendorong upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Oleh karena itu peneliti memilih SDN Ungaran 02 untuk menjadi subjek dalam penelitian karena pada sebagian besar fenomena yang peneliti temukan terdapat kasus yang sama yaitu, pemahaman konsep siswa kurang dikuasai. Sehingga ketika siswa dihadapkan pada soal-soal yang non rutin akan kesulitan dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, peneliti mengujikan kepada SD tersebut untuk diuji kemampuannya dalam pemahaman konsep. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Ungaran 02 pada kelas V, yaitu V A dan V B tentang kemampuan pemahaman konsep menunjukkan bahwa rendahnya dalam kemampuan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran di SDN Ungaran 02 menekankan pada siswa untuk menjawab soal dengan jawaban yang singkat. Rendahnya penggunaan soal kemampuan pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran, menyebabkan rendahnya kemampuan menyelesaikan soal berkaitan dengan pemahaman konsep pada peserta didik. Dan didapatkan hasil yang tidak jauh dengan fenomena yang akan diteliti. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep yang telah diujikan dari peneliti untuk kelas V di SD N Ungaran 02.

Indikator kemampuan pemahaman konsep yang

dikemukakan oleh Kilpatrick , et al (2012 : 149) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), yaitu kemampuan peserta didik untuk dapat mengelompokan objek menurut sifat-sifatnya.
3. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, yaitu kemampuan peserta didik dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, yaitu kemampuan peserta didik menggambar atau membuat gradik, membuat ekspersi matematis, menyusun cerita atau teks tertulis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan peserta didik mengkasi mana syarat perlu atau cukup suatu konsep yang terkait.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedut atau operasi tertentu, yaitu kemampuan peserta didik menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, yaitu kemampuan peserta didik menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Kesumawati, 2010 : 28-29).

Saat ini permasalahan yang dialami yaitu dalam memahami konsep juga dirasakan di SD N Ungaran 02. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari data studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep yang telah diujikan dari peneliti untuk siswa kelas V di SD N Ungaran 02. Berikut hasil studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas V SD N Ungaran 02 dalam 7 indikator yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No. Indikator Kelas V A Kelas V B Rata-Rata

1. Menyatakan ulang sebuah konsep 40% 37% 38%
2. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu

sesuai dengan konsep 36% 33% 34%

3. Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep
39% 34% 36%

4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk
representasi matematika 33% 31% 32%

5. Mengembangkan syarat perlu / syarat cukup dari
suatu konsep 42% 38% 40%

6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih
prosedur atau operasi tertentu 39% 35% 37%

7 Mengaplikasikan konsep algoritma ke pemecahan
masalah 41% 37% 39%

Rata-Rata 38% 35% 36%

Hasil skor kemampuan pemahaman konsep siswa dianalisis satu persatu dengan menggunakan 7 indikator, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan poin kemampuan pemahaman konsep siswa dinilai berdasarkan 7 indikator. Berdasarkan dari study pendahuluan diperoleh rata-rata pada indikator pemahaman konsep yang telah mereka selesaikan sebagai berikut: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya 38% (2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), yaitu kemampuan peserta didik untuk dapat mengelompokan objek menurut sifat-sifatnya 34% (3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, yaitu kemampuan peserta didik dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari 36% (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, yaitu kemampuan peserta didik menggambar atau membuat gradik, membuat ekspersi matematis, menyusun cerita atau teks tertulis 32% (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan peserta didik mengkasi mana syarat perlu atau cukup suatu konsep yang terkait 40% (6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedut atau operasi tertentu, yaitu kemampuan peserta didik menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur 37% (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, yaitu kemampuan peserta didik menggunakan konsep serta prosedur

dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Kesumawati, 2010 : 28-29) 39%. Sehingga diperoleh rata-rata dalam kemampuan pemahaman konsep hanya 36%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V A dan V B di SD N Ungaran 02 yang memperoleh hasil kemampuan pemahaman konsep 36% siswa kelas V A menunjukkan rata-rata 38% dan kelas V B menunjukkan rata-rata 35% tersebut masih tergolong rendah. Berdasarkan fenomena dari studi pendahuluan di kelas V SDN Ungaran 02 pada kegiatan belajar perlu memilih inovasi model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang mampu menarik pembelajaran siswa guna mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran matematika. Karena pada hakikatnya pembelajaran adalah komunikasi dan pengutaran pesan dari pengenalan kepada penerima. Maka, model pembelajaran mempengaruhi apakah siswa dapat dengan mudah menyerap informasi dalam pembelajaran. Siswa akan mendapat manfaat dari peningkatan kemampuan pemahaman konsep, serta lingkungan yang lebih menyenangkan, ketika model pembelajaran yang sesuai dan menarik digunakan untuk pembelajaran di kelas.

Dari observasi dan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, guru di SDN Ungaran 02 sering menerapkan atau menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan mengamati secara langsung dan wawancara dengan wali kelas V, dimana guru menggunakan model pembelajaran yang monoton, hanya menjelaskan materi kepada siswa tanpa menggunakan variasi gaya belajar model pembelajaran lainnya untuk menyelesaikan permasalahan dalam pertanyaan yang menggunakan kemampuan pemahaman konsep. Berdasarkan observasi di SD N Ungaran 02 yang memperoleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V A dengan model pembelajaran menunjukkan 49,11% dan kelas V B menunjukkan 40,16% tersebut tergolong rendah, salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Sehingga hasil belajar pemahaman konsep siswa di SDN Ungaran 02 masih rendah. Para siswa juga belum

banyak yang paham dalam menyelesaikan pertanyaan dengan menggunakan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran khususnya matematika, siswa hanya menghitung secara langsung tanpa adanya memahami konsep untuk menyelesaikan pertanyaan kemampuan pemahaman konsep. Masih ada beberapa siswa yang cenderung malas untuk menuliskan jawaban dan menghitung dengan runtut menyelesaikan setiap soal yang diberikan. Media yang digunakan guru pun berupa power point yang dimana materi ditampilkan dalam bentuk slide, yang menjadi kendala ketika menggunakan power point yaitu jika tidak ada alat proyektor yang terhubung, sehingga media tersebut tidak dapat digunakan untuk pembelajaran tetapi guru pun sesekali juga menggunakan alat peraga seadanya yang ada didalam kelas. Berdasarkan observasi di SD N Ungaran 02 yang memperoleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siswa media yang digunakan kelas V A menunjukan 47,30% dan kelas V B menunjukan 45,08%.

Berdasarkan hasil pengamatan, para guru di SDN Ungaran 02 pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku ajar guru dan buku siswa dari sekolah untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Hal ini membuat para peserta didik masih kurang mendapatkan informasi mengenai pengolahan materi dalam menyelesaikan pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep karena bahan ajar dan juga media pembelajaran yang sangat terbatas dan kurangnya inovasi. Berdasarkan hasil pengamatan, guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui buku ajar yang berisikan soal-soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didik. Pemberian lembar kerja peserta didik masih jarang diterapkan kepada siswa.

Tabel 1.2 Hasil Angket Studi Pendahuluan Proses Pembelajaran

Kelas Pernyataan

Model pembelajaran Media pembelajaran

V A Ungaran 02 49,11% 47,30%

V B Ungaran 02 40,16% 45,08%

Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya inovasi dan kreasi yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan perubahan saja pada saat proses pembelajaran itu berlangsung, namun juga memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru dalam menangkap atau memberikan materi. Sehingga model pembelajaran sangatlah berperan penting dalam membantu proses pembelajaran di kelas agar lebih terstruktur dan efektif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa dan melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining.

Model Student Facilitator And Explaining adalah model pilihan yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran agar pemahaman konsep peserta didik bertambah, karena model Student Facilitator And Explaining sebenarnya sengaja dirancang untuk membantu perkembangan pemahaman peserta didik untuk menentukan konsep yang sulit dan berdasarkan kepercayaan bahwa peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri dengan menambah pandangan mereka saat ini tentang materi yang diajarkan. Alasan pemilihan model Student Facilitator And Explaining ini yaitu supaya membantu serta memudahkan peserta didik dalam memahami konsep. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky bahwa proses belajar akan terjadi secara efektif apabila belajar secara kooperatif dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dengan bimbingan seorang yang lebih mampu. Teori ini berperan dalam menganalisis kegiatan belajar siswa untuk memahami konsep-konsep matematika serta interaksi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada model pembelajaran Student Facilitator And Explaining pada pokok bahasan pecahan senilai.

Selain model pembelajaran, penggunaan media yang

tepat oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik atau sebagai alat bantu berwujud atau non-fisik yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran (Rusnilawati, dkk., 2018: 198; Musfiqon, 2012:28). Modifikasi media pembelajaran dapat dilakukan agar lebih menarik bagi peserta didik dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka untuk belajar lebih lanjut lagi. Salah satu contoh media pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk pemahaman konsep dan membangun rasa ingin tahu adalah media Dopesen (domino Pecahan Senilai). Media Dopesen adalah suatu alat yang berbentuk persegi panjang yang berupa kartu berisikan pecahan senilai, dan dapat dimainkan dengan cara menumpukkan pecahan yang senilai dengan pecahan yang akan ditumpukkan seperti halnya pecahan yang bernilai sama. Untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran, maka diperlukan media pembelajaran baru yaitu media Dopesen. Media ini memiliki konsep belajar sambil bermain (Perrato, Featherstone, Aston, 2013). Sehingga dapat menarik perhatian, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran. Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana yang gembira dan tentu menyenangkan, sehingga akan mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan bermain yang kreatif. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami materi secara mendalam. Pentingnya penggunaan media dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Media yang khusus dibuat untuk tujuan pendidikan atau pengajaran disebut “media pembelajaran” (Heinich et al., seperti yang dikutip dalam Arsyad, 2017:4). Anak-anak usia

Sekolah Dasar (SD) beradaberada dalam tahap operasional konkrit, sehingga menggunakan media dalam penyampaian materi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan hidup. Jadi, penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting untuk diterapkan. Karena proses pembelajaran menggabungkan penglihatan, pendengaran, sensasi, penciuman, dan sentuhan sehingga seluruh tubuh berfungsi sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Berdasarkan pengalaman Dale (dalam Zainiyati, 2017 : 66) berpendapat bahwa pengalaman langsung akan menyampaikan persepsi yang paling komprehensif dan bermakna dari informasi dan suatu gagasan yang terkandung dalam pengalaman. Partisipasi aktif siswa di kelas telah terbukti meningkatkan prestasi akademik mereka. Siswa lebih cenderung mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka ketika mereka memiliki akses ke pengalaman dunia nyata yang lebih bermakna. Dengan penggunaan media yang sesuai dan penerapan model atau metode pembelajaran yang tepat, minat alami siswa akan tergugah dan mereka akan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, dan pada akhirnya mencapai kesuksesan dalam pengajaran akademis mereka. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan dengan melakukan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Dopesen Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep terhadap penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) terhadap siswa kelas V SD

?

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep terhadap penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) terhadap siswa kelas V SD.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi sumber referensi atau memberi masukan kepada peneliti lain atau peneliti lanjutan demi pengembangan pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika.
2. Menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Melalui penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.
2. Melalui penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen), peserta didik dapat menyelesaikan soal pemahaman konsep.
3. terciptanya pembelajaran yang memberikan

kebebasan pada siswa untuk memaknai materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Menambah wawasan pengetahuan tambahan bagi pendidik mengenai model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V.

2. Mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan dorongan atau sumbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) dapat dijadikan pendidik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam hal pembelajaran matematika sekaligus dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah agar lebih baik.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai seorang calon guru adalah tambahan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang salah satunya dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BIMBINGAN TA/SKRIPSI

4	Senin,09/02/2026 19:47:56	REVISI PROPOSAL Saat ini permasalahan yang dialami yaitu dalam memahami konsep juga dirasakan di SD N Ungaran 02. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari data studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep yang telah diujikan dari peneliti untuk siswa kelas V di SD N Ungaran 02. Berikut hasil studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas V SD N Ungaran 02 dalam 7 indikator yang tercantum dalam tabel dibawah ini : Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa No. Indikator Kelas V A Kelas V B Rata-Rata 1. Menyatakan ulang sebuah konsep 40% 37% 38% 2. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep 36% 33% 34% 3. Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep 39% 34% 36% 4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika 33% 31% 32% 5. Mengembangkan syarat perlu / syarat cukup dari suatu konsep 42% 38% 40% 6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu 39% 35% 37% 7 Mengaplikasikan konsep algoritma ke pemecahan masalah 41% 37% 39% Rata-Rata 38% 35% 36% Hasil skor kemampuan pemahaman konsep siswa dianalisis satu persatu dengan menggunakan 7 indikator, sebagaimana ditunjukan pada tabel di atas menunjukan poin kemampuan pemahaman konsep siswa dinilai berdasarkan 7 indikator. Berdasarkan dari study pendahuluan diperoleh rata-rata pada indikator pemahaman konsep yang telah mereka selesaikan sebagai berikut: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya 38% (2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), yaitu kemampuan peserta didik untuk dapat mengelompokan objek menurut sifat-sifatnya 34% (3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, yaitu kemampuan peserta	WAHYU TYAS UTAMI
---	--------------------------------------	--	---------------------------------

		didik dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari 36% (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, yaitu kemampuan peserta didik menggambar atau membuat gradik, membuat ekspersi matematis, menyusun cerita atau teks tertulis 32% (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan peserta didik mengkasi mana syarat perlu atau cukup suatu konsep yang terkait 40% (6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedut atau operasi tertentu, yaitu kemampuan peserta didik menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur 37% (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, yaitu kemampuan peserta didik menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Kesumawati, 2010 : 28-29) 39%. Sehingga diperoleh rata-rata dalam kemampuan pemahaman konsep hanya 36%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V A dan V B di SD N Ungaran 02 yang memperoleh hasil kemampuan pemahaman konsep 36% siswa kelas V A menunjukkan rata-rata 38% dan kelas V B menunjukan rata-rata 35% tersebut masih tergolong rendah. Berdasarkan fenomena dari studi pendahuluan di kelas V SDN Ungaran 02 pada kegiatan belajar perlu memilih inovasi model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang mampu menarik pembelajaran siswa guna mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran matematika. Karena pada hakikatnya pembelajaran adalah komunikasi dan pengutaran pesan dari pengenalan kepada penerima. Maka, model pembelajaran mempengaruhi apakah siswa dapat dengan mudah menyerap informasi dalam pembelajaran. Siswa akan mendapat manfaat dari peningkatan kemamapuan pemahaman konsep, serta lingkungan yang lebih menyenangkan, ketika model pembelajaran yang sesuai dan menarik digunakan untuk pembelajaran di kelas.	
5	Senin,09/02/2026 20:17:17	Bimbingan Bab 1	WAHYU TYAS UTAMI

6	Selasa,10/02/2026 11:37:37	Revisi Bab 1	WAHYU TYAS UTAMI
7	Selasa,10/02/2026 12:17:57	Bimbingan Bab II	WAHYU TYAS UTAMI
8	Selasa,10/02/2026 19:27:32	Bimbingan Revisi Bab II	WAHYU TYAS UTAMI
9	Rabu,11/02/2026 13:34:24	Bimbingan Bab III	WAHYU TYAS UTAMI
10	Rabu,11/02/2026 13:50:13	Bimbingan Revisi Bab III	WAHYU TYAS UTAMI
11	Rabu,11/02/2026 14:01:01	Bimbingan Revisi Bab III Instrumen Pembelajaran	WAHYU TYAS UTAMI
12	Rabu,11/02/2026 15:45:27	Bimbingan Bab III Analisis Data	WAHYU TYAS UTAMI
13	Rabu,11/02/2026 15:50:22	Bimbingan Bab IV	WAHYU TYAS UTAMI
14	Rabu,11/02/2026 15:52:50	Bimbingan Revisi Bab IV	WAHYU TYAS UTAMI
15	Rabu,11/02/2026 15:54:10	Bimbingan Revisi Bab IV Perhitungan Hasil Penelitian	WAHYU TYAS UTAMI
16	Rabu,11/02/2026 16:00:03	Bimbingan REvisi Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian	WAHYU TYAS UTAMI

3/1/26, 2:19 PM

SIKAD - Sistem Informasi Akademik UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

17	Rabu, 11/02/2026 16.02.56	Bimbingan Bab V Kesimpulan Dan Saran	WAHYU TYAS UTAMI
18	Rabu, 11/02/2026 16.06.18	Bimbingan REvisi Bab V Kesimpulan	WAHYU TYAS UTAMI
19	Rabu, 11/02/2026 16.10.00	Bimbingan Lampiran (Kelengkapan Lampiran)	WAHYU TYAS UTAMI
20	Rabu, 11/02/2026 16.18.33	Bimbingan Final Dan Tanda Tangan Persetujuan Dosen Pembimbing	WAHYU TYAS UTAMI

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ela Suryani, M.Pd.
(NIDN: 0616039201)

Semarang, 01 Maret 2026



WAHYU TYAS UTAMI
(NIM: 131191032)

Dosen Pembimbing (1)



Dr. Lisa Virdinanti Putra, S.Pd., M.Pd.
(NIDN: 0606088901)

Dosen Pembimbing (2)



Dr. Lisa Virdinanti Putra, S.Pd., M.Pd.
(NIDN: 0606088901)